

HASIL UJI KECOCOKAN

| KATEGORI | | VALIDATOR 1 | | | | | Jumlah |
|-----------------------|----|-------------|----|---|----|----|----------------|
| | | SB | CB | B | KB | TB | Y (n_{ii}) |
| VALIDATOR 2 | SB | 110 | 0 | 0 | 0 | 0 | 110 |
| | CB | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | B | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | KB | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | TB | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah X (n_{oi}) | | 110 | 0 | 0 | 0 | 0 | 110 |

Keterangan:

5 = Sangat Bagus (SB)

4 = Cukup BAIK (CB)

3 = Baik (B)

2 = Kurang Baik (KB)

1 = Tidak Baik (TB)

Tabel hasil penelian uji kecocokan diatas menunjukkan adanya kecocokan dan ketidakcocokan diantara penilaian dari para pengamat atau validator, ada beberapa keterangan yang perlu diberikan penjelasan, yaitu:

n = Jumlah seluruh frekuensi pada aspek yang dinilai

n_{ii} = Jumlah Frekuensi yang cocok pada kolom X dan Y

n_{oi} = Jumlah frekuensi PX untuk masing-masing kategori

Adapun salah satu rumus perhitungan konfisien kecocokan seluruh kategori, yaitu sebagai berikut.

$$Po = \frac{1}{n} \sum n_{ii}$$

$$Po = \frac{1}{110} \sum 110 \quad (\text{Susetyo. 2015: 361})$$

$$= 1$$

Hasil perhitungan koefisien kecocokan nominal diperoleh 1 tergolong tinggi sehingga dapat disimpulkan terdapat penilaian diantara dua pengamat, berarti perangkat ukur yang disusun reliable.